

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI

Oleh :

Ita Nur Faizah¹⁾, Wasposito Tjipto Subroto²⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

¹email: ita.17080554024@mhs.unesa.ac.id

²email: wasposubroto@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisa pengaruh kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar ekonomi kelas X,XI, dan XII IPS SMA Negeri 14 Surabaya. Pendekatan penelitian ini menggunakan *quantitative approach*. Populasi terdiri dari seluruh siswa IPS SMA Negeri 14 Surabaya dengan total 350 siswa dan jumlah sampel sejumlah 177 siswa. Data dihimpun melalui kuesioner untuk mendapat informasi mengenai kemandirian belajar siswa serta dokumentasi guna mendapatkan data jumlah siswa dan hasil belajar ekonomi siswa. Data diolah memakai analisis regresi linier sederhana melalui SPSS 23. Hasil pengolahan data memperlihatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi. Kemandirian belajar berkontribusi terhadap hasil belajar sebesar 57,5%.

Kata Kunci: belajar mandiri, pembelajaran daring, hasil belajar

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran diartikan sebagai suatu cara yang lebih luas bagi manusia untuk belajar. Kimble dan Garnezy dalam (M.Thobroni, 2017) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku sebagai upaya hasil aksi secara berulang. Dibutuhkan proses yang disadari dan cenderung bersifat permanen sebagai upaya mengubah tingkah laku dalam suatu pembelajaran. Pembelajaran kerap dimaknai sebagai metode hubungan antara pengajar dan pembelajar yang akan dihasilkan sebuah keterampilan yang ditunjukkan dengan adanya perubahan-perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta cara individu dalam merespon peristiwa yang terjadi dalam dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Dalam bidang edukasi di kala merebaknya Covid-19 kali ini telah dikeluarkan kebijakan oleh pemerintah bahwa semua pembelajaran menggunakan sistem belajar dalam jaringan (daring) atau biasa disebut dengan belajar online bagi siswa-siswi serta mahasiswa-mahasiswi seluruh Indonesia. Selaras dengan himbauan World Health Organization (WHO), tujuan dari kebijakan ini tidaklain yakni untuk melawan virus corona, untuk mencegah dan meminimalkan dampak penyakit tersebut, diperlukan partisipasi dari seluruh lapisan masyarakat. (Kristanto, 2020). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kuntarto dalam (Kusumadewi et al., 2020) bahwa istilah model pembelajaran daring pada awalnya dimanfaatkan sebagai penggambaran bentuk belajar yang menggunakan teknologi komputer berbasis internet. Kemudian dalam kelanjutannya, telepon seluler sudah menggantikan fungsi komputer tersebut. Sedangkan Moore (Sourial

et al., 2018) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran online dibutuhkan internet yang terhubung dengan saluran dan tingkat kemudahan yang baik, serta mampu menghadirkan bermacam-macam bentuk interaksi dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

Meskipun dalam kondisi pembelajaran daring dan tidak sedang bertatap muka secara langsung, dalam proses pembelajaran guru berharap bahwa siswa mampu menyerap pengetahuan untuk memajukan level kognitif siswa. Monks (Dimiyati & Mujiono, 2013) mengatakan jika dilihat dari perkembangannya pada usia muda dan menginjak dewasa, seorang anak telah memiliki tujuannya sendiri. Sebagai siswa, mereka telah sadar dan memiliki rasa tanggungjawab pada usia tersebut. Bagi siswa SMA sudah menginjak dewasa atau berada pada usia dewasa muda. Kesadaran diri dan tanggungjawab perlu ditumbuhkan dalam diri siswa dari segi pembelajarannya. Dengan kata lain, agar memiliki rasa tanggungjawab dalam belajar, siswa SMA perlahan-lahan perlu dididik untuk membuat rencana belajar guna menjalankan program dan mencapai tujuan belajarnya sendiri.

Belajar mandiri dapat mendorong siswa mengambil prinsip terhadap segala aspek kegiatan belajarnya. Siswa yang dalam belajarnya mampu menerapkan prinsip mandiri akan cenderung tenang ketika menghadapi permasalahan dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru karena mereka memiliki pendirian dan mempercayai kemampuannya sendiri. Hal tersebut benar-benar diperlukan bagi setiap siswa dalam belajar. Berdasarkan teori konstruktivisme (M.Thobroni, 2017) siswa diharapkan dapat membangun

pengetahuannya sendiri, tidak diperkenankan bagi guru jika hanya membagikan ilmu kepada siswa, guru disarankan untuk memberi peluang bagi siswa dalam mencari, mendapatkan dan mengaplikasikan konsep serta mengarahkan siswa untuk menggunakan desain mereka sendiri dalam belajar. Apalagi dalam sistem pembelajaran daring seperti saat ini tanpa terdapat tatap muka sehingga guru lebih sulit dalam memantau perkembangan kemampuan tiap siswa secara langsung.

Dalam setiap proses pembelajaran yang diikuti, setiap siswa pasti bercita-cita mendapatkan hasil belajar yang baik, dikarenakan baiknya suatu hasil belajar mampu menunjang siswa dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan. Menurut Dimiyati dan Mujiono (Syahputra, 2020) Output dari sebuah hubungan belajar mengajar disebut sebagai hasil belajar. Pada pihak pengajar, kegiatan mengajar berakhir dengan adanya penilaian. Sedangkan dari pihak siswa puncak dari kegiatan belajar disebut hasil belajar. Dalam perannya sebagai pendidik dan pengajar, guru mempunyai tanggungjawab yang besar dalam upaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan masing-masing siswa. Sedangkan menurut Sardiman dalam (Suprpto, 2018) adanya hasil belajar ditandai dengan berubahnya tingkah laku pribadi yang menyangkut perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Proses belajar yang baik mampu menciptakan hasil yang sama baiknya.

Hasil penelitian dari (Mulyono et al., 2018) didapatkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh hubungan timbal balik antara pembelajaran dan model pembelajaran mandiri. Setelah siswa menguasai kemampuan awalnya, diperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dalam penerapan gaya belajar berbasis independent learning daripada yang menggunakan model fasilitator. Sedangkan penelitian lainnya dilakukan oleh (Wirayat et al., n.d.) mengemukakan bahwa secara signifikan, hasil belajar dipengaruhi oleh kemandirian belajar hanya sebesar 10%. Dimana pengaruh ini hanya tergolong pengaruh kecil karena masih ada keraguan dalam diri siswa dan masih luasnya aspek yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Sebagai satu dari beberapa aspek internal yang sangat berpengaruh, mandiri belajar amat krusial untuk diterapkan dalam diri siswa ketika pembelajaran daring seperti saat ini.

Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran full daring adalah SMA Negeri 14 Surabaya. Pembelajaran daring telah dilakukan dari bulan Maret 2020 hingga saat ini. Pembelajaran daring di SMA Negeri 14 Surabaya dilaksanakan dengan menggunakan bantuan beberapa media, seperti Moodle, Google Classroom, Google Meet, Zoom dan WhatsApp Group. Setelah melakukan pengamatan, peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa jika dilihat dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) dan hasil evaluasi setiap bab materi pembelajaran menunjukkan hasil belajar yang

kurang memuaskan, dibuktikan dengan adanya sebagian siswa menerima nilai dibawah standar yang ditentukan. Jika dilihat dari kedisiplinan, motivasi, serta rasa tanggungjawab mereka terhadap tugas yang diberikan juga masih kurang. Dibuktikan dengan masih adanya siswa yang mengumpulkan tugas yang diberikan melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa siswa belum bisa mandiri dalam menjalankan tujuan belajarnya. Jika fenomena tersebut terus dibiarkan akan dapat menurunkan hasil belajar, sehingga diperlukan adanya analisis tentang suatu kondisi yang berdampak terhadap hasil belajar dimana nantinya akan dipergunakan sebagai acuan dalam menaikkan hasil tersebut. Oleh sebab itu, arah dari penelitian ini ialah menganalisis pengaruh kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar ekonomi kelas IPS SMAN 14 Surabaya.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan quantitative approach untuk memeriksa hubungan antar variabel dalam suatu populasi. Variabelnya yaitu kemandirian belajar dan hasil belajar. Yang menjadi populasi yakni seluruh kelas IPS SMAN 14 Surabaya dengan jumlah 350 siswa dan didapatkan sampel sejumlah 177 siswa berdasarkan tabel Issac dan Michael dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Stratified Proportionate Random Sampling*.

Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner dibuat melalui google form untuk memperoleh informasi mengenai kemandirian belajar siswa yang berisi sejumlah pertanyaan yang sudah tervalidasi dan dinyatakan reliabel pada setiap butir indikatornya. Serta dokumentasi untuk mendapatkan data jumlah siswa dan nilai ekonomi siswa.

Pengkajian data memakai simple linear regression, selain itu diperlukan juga uji asumsi klasik sebagai prasyarat diterimanya analisis regresi. Serta dilakukan uji T untuk menganalisis pengaruh antar variabel secara parsial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Merujuk pada masalah penelitian dan jumlah variabel, sehingga penggambaran data dibagi menjadi dua. Kedua bagian tersebut yaitu hasil belajar dan kemandirian belajar.

Data hasil belajar diperoleh dari nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa SMA Negeri 14 Surabaya semester ganjil. Berdasarkan data yang diolah, diperoleh mean sebesar 86,581 dengan nilai minimal 80 dan nilai maksimal 95, simpangan baku 4,692 dan varians sebesar 22,017.

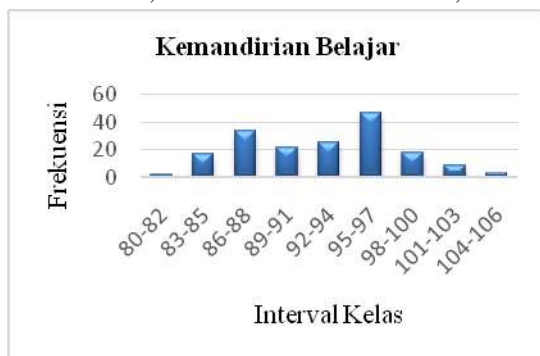


Gambar 1. Grafik Histogram Variabel Hasil Belajar

Jika diasumsikan, nilai tertinggi hasil belajar siswa adalah 100. Maka dibandingkan dengan rata – rata nilai Ujian Akhir Semester pada siswa SMA Negeri 14 Surabaya sebesar 86,58, nilai ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada posisi sedang (jika data dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu rendah dengan rentang nilai 0 – 78, kelompok nilai sedang 79-89, kelompok nilai tinggi 90-100. Sebanyak 122 responden atau sebesar 69% berada pada kategori hasil belajar sedang dan sisanya 55 responden atau sebesar 31% termasuk pada kelompok hasil belajar tinggi.

Sedangkan data kemandirian belajar diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner yang diisi oleh 177 sampel sebagai responden. Responden diwajibkan memilih salah satu jawaban yang telah tersedia untuk menjawab pertanyaan. Pengukuran memakai skala Likert dengan alternatif jawaban sejumlah 5 butir, diberikan skor 1 sampai 5 dengan variabel kemandirian belajar terdiri dari 24 item pertanyaan. Semua instrumen yang digunakan telah teruji secara validitas maupun reliabilitas.

Berdasarkan data yang telah diolah, diperoleh skor minimal 80 dan skor maksimal 105, dan mean variabel kemandirian belajar yaitu 92,46. simpangan baku sebesar 5,433 serta varians sebesar 29,522.



Gambar 2. Grafik Histogram Variabel Kemandirian Belajar

Jika diasumsikan, skor tertinggi kemandirian belajar adalah 120 (banyaknya butir pertanyaan yaitu 24 dikalikan dengan skor maksimal jawaban responden yaitu 5). Maka diperoleh nilai rata-rata kemandirian belajar sebesar 92,463 nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata kemandirian belajar pada posisi sedang (jika data dikelompokkan menjadi

3 kelompok yaitu rendah dengan rentang nilai 43-68, kelompok nilai sedang 69-94, dan kelompok tinggi 95-120). Sebanyak 100 responden atau sebesar 56%, berada pada kategori kemandirian belajar yang sedang, sebanyak 77 responden atau sebesar 44% termasuk dalam kategori kemandirian belajar yang tinggi.

Data yang didapatkan selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik, meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji linieritas. Uji normalitas menggunakan uji statistik Non-Parametric Kolmogorov–Smirnov. Dalam pengujian normalitas diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) 0,200 > 0,05 yang artinya data tersebut terdistribusi secara normal. Sedangkan uji multikolinieritas dilihat dari nilai VIF. Hasil analisis uji tersebut menunjukkan bahwa VIF 1,000<10, sehingga lolos uji multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode glejser. Hasil analisis didapat nilai sig. 0,152 > 0,05 pada variabel kemandirian belajar, kesimpulannya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam bentuk regresi yang dipakai. Hasil uji linieritas dilihat dari nilai sig. deviation from llinearity hasilnya sebesar 0,205>0,05, artinya variabel kemandirian belajar berhubungan secara linier terhadap variabel hasil belajar siswa. Berikut merupakan hasil uji t, persamaan regresi, dan analisis koefisien determinasinya.

Tabel 1. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.056	3.944		6.607	.000
Kemandirian Belajar	.655	.043	.758	15.373	.000

Sumber : diolah melalui SPSS 23.2021

Hasil analisis uji t dapat diperoleh t tabel dengan cara $df = n-k-1$ atau $177-1-1= 175$, sehingga diketahui t tabel yaitu 1,973. Dari table 1 dapat diketahui bahwa t hitung dari kemandirian belajar = 15,373 > t tabel = 1,973 jadi H_0 ditolak, artinya kemandirian belajar memiliki dampak yang bermakna bagi hasil belajar ekonomi.

Tabel 2.Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	26.056	3.944		6.607	.000
Kemandirian Belajar	.655	.043	.758	15.373	.000

Sumber : diolah melalui SPSS 23.2021

Dari tabel 2 diatas diperoleh persamaan regresi dibawah ini :

$$\hat{Y} = 26,056 + 0,655 X \quad (1)$$

Berdasarkan tabel diatas, nilai konstanta sebesar 26,056, yang berarti bahwa jika variabel X bernilai 0, variabel Y bernilai 26,056. Koefisien senilai 0,655 maknanya apabila kemandirian belajar naik 1 angka, maka hasil belajar juga naik senilai 0,655. Koefisien mempunyai nilai positif bermakna bahwa ada

dampak positif antara *independent variable* dan *dependent variable*.

Tabel 3. Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758a	.575	.572	3.069

Sumber : diolah melalui SPSS 23.2021

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai R Square adalah 0,575. Maka disimpulkan bahwa variabel kemandirian belajar siswa berkontribusi pada variabel hasil belajar sebanyak 57,5% dan tersisa 42,5% dipengaruhi aspek lain yang tidak diamati.

Pembahasan

Merujuk pada perolehan data dari angket valid yang telah disebar serta dari analisis model korelasi koefisien determinasi, kesimpulannya adalah kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar dengan tingkat korelasi 57,5%. Dapat diketahui bahwa t hitung dari kemandirian belajar $15,373 > t$ tabel $1,973$ jadi H_0 ditolak, maknanya kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dapat diartikan semakin tinggi kemandirian belajar, hasil belajar juga akan semakin meningkat.

Merujuk pada teori Taksonomi Bloom (Andriani & Rasto, 2019) mengemukakan bahwa terdapat tiga ranah dalam pencapaian belajar diantaranya cognitive, affective dan psychomotor. Cognitive terkait dengan tingkat pengetahuan siswa, ranah affective berkaitan dengan sikap, dan ranah psychomotor berkaitan dengan keterampilan siswa. Sardiman dalam (Suprpto, 2018) mengungkapkan bahwa adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu diindikasikan sebagai suatu tanda hasil belajar yang menyangkut perubahan pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Sedangkan (Lasmita Sihalo et al., 2018) menyebutkan bahwa tujuan akhir dari sebuah proses pembelajaran untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap konsep pengajaran seorang pengajar disebut sebagai hasil belajar.

Dalam (Mursari et al., 2018) disebutkan bahwa siswa yang menerapkan prinsip belajar mandiri, ketika sebelum dan sesudah proses pembelajaran akan menuntut mereka untuk aktif. Dengan berbekal kemandirian belajar, siswa akan berinisiatif untuk menyiapkan terlebih dahulu materi pada hari tersebut. Sedangkan saat kegiatan pembelajaran berakhir, siswa melakukan review ulang. Sehingga pencapaian siswa yang mengaplikasikan belajar mandiri menjadi lebih baik.

Bandura (Hanifah, 2019) dalam teori kognitif sosial yang dikembangkan mengungkapkan bahwa sebagian besar perilaku manusia ditentukan oleh sikap individu daripada lingkungan. Siswa sebagai individu yang hidup di lingkungan sosial dipengaruhi oleh karakteristik lingkungan yang mendorong dirinya untuk berkembang, sehingga dapat memberikan perubahan baik dalam bersikap, cara berpikir maupun cara pandang dalam mencapai

tujuan. (Ormrod, n.d.) mengemukakan bahwa teori kognitif sosial pendidikan berfokus pada cara belajar dengan melihat orang lain, dalam proses tersebut mereka mulai mengendalikan sikapnya sendiri. Sebagaimana siswa yang memegang kendali atas kegiatan belajarnya tanpa bergantung pada arahan orang lain mereka dapat mengatur jenis kegiatan belajar maupun strategi belajarnya. Hal ini sejalan dengan penerapan kemandirian belajar.

Menurut Schunck & Zimmerman (Gunawan et al., 2019) kemandirian belajar merupakan proses pembelajaran dipengaruhi oleh pemikiran, perasaan dan perilaku diri sendiri yang berorientasi pada suatu tujuan. Kemandirian belajar mencakup tiga fase yaitu: merancang dan mengamati kegiatan belajar, serta menilai dan merefleksikan hasil belajar. Sedangkan menurut Pintrich dalam (Endedijk et al., 2016) kemandirian belajar adalah sebuah proses konstruktif dimana mereka mengupayakan untuk mengatur dan mengawasi pengetahuan, motivasi, serta perilaku mereka dengan panduan dan batasan tujuan dan karakteristik lingkungan mereka masing-masing untuk menyusun tujuan pembelajaran.

Ciri - ciri kemandirian belajar yaitu : bertanggungjawab, inisiatif, kreatif, mampu mengontrol perilaku, mampu membuat keputusan sendiri dan dapat menyelesaikan masalah tanpa pengaruh orang lain. Menurut Desmita dalam (Suhendri, 2015) satu indikator yang terkait dalam merumuskan keberhasilan siswa adalah kemandirian belajar. Seseorang akan mampu mengatur motivasi dirinya baik dari dalam maupun dari luar serta masih mampu menjalankan tugas hingga jangka panjang sampai tugas tersebut diselesaikan jika terdapat prinsip kemandirian belajar dalam dirinya (Nasution, 2017).

Penelitian ini didorong hasil studi (Mulyono et al., 2018) yang menyatakan adanya pengaruh dan hubungan timbal balik antara pengajaran dan desain studi mandiri atas hasil belajar. Setelah siswa menguasai kapabilitas awalnya, mereka yang menggunakan model pembelajaran mandiri mencapai hasil belajar memuaskan dari pada siswa yang menerapkan model fasilitator. Penelitian lainnya oleh (Kharismawan et al., 2018) mengemukakan, melalui bentuk belajar berdasarkan masalah terjadi peningkatan kemandirian belajar siswa dengan ciri-ciri yaitu (1) siswa mampu berpikir kritis dan kreatif; (2) siswa teguh dalam pendirian; (3) siswa selalu berusaha dan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri; (4) siswa bekerja dengan disiplin; (5) siswa bertanggungjawab atas tindakannya. Selanjutnya penelitian dilakukan oleh (Sari & Zamroni, 2019) menemukan bahwa belajar mandiri siswa berpengaruh pada hasil belajar akuntansi siswa. Artinya jika kemandirian belajarnya tinggi, maka hasil belajar juga akan meningkat.

Penerapan kemandirian belajar bagi tiap individu akan mengubah kebiasaannya dalam belajar, untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sebaik

mungkin ia akan mengatur dirinya sebagai upaya dalam menentukan kebutuhan belajar, strategi belajar serta tujuan belajar yang telah dirumuskan (Tahar, n.d.). Menurut (Wirayat et al., n.d.) Dalam proses belajar, akan memberikan dampak yang lebih baik dalam mengingat materi yang dipelajari jika proses tersebut didasari atas kehendak pribadi dan tidak adanya tekanan dari orang lain. Serta siswa memperoleh pengetahuan yang luas dan dapat mengevaluasi dirinya sendiri untuk menjadi lebih baik dengan adanya kemandirian belajar. Burtiham dalam (Kartika et al., 2013) mengemukakan bahwa seorang anak akan memperlihatkan perilaku serta cara belajar baik terkait perasaan, nilai, juga perilaku. Dengan demikian, kemandirian belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Sumarmo (Mulyana & Sumarmo, 2015) mengungkapkan bahwa siswa akan cenderung lebih baik dalam belajar, mampu mengatur dan mengevaluasi sendiri proses belajarnya, menggunakan waktu secara efisien, mampu mengendalikan diri dalam berperilaku, serta tidak menggantungkan diri pada orang lain. Tingginya tingkat kemandirian belajar siswa mengindikasikan bahwa siswa telah menerapkan pengaturan diri dengan baik, karena tidak terpengaruh pada arahan orang lain. Sebaliknya, kemandirian belajar yang rendah dapat berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa.

Hal tersebut dapat menjadi perhatian pihak sekolah, terutama bagi guru agar mampu mengupayakan peningkatan hasil belajar siswanya. Rienties (Susanto et al., 2020) mengungkapkan bahwa hasil belajar sangat bermanfaat bagi pendidik, hasil dari pembelajaran memungkinkan pendidik untuk merancang program secara efektif, sebagai tolok ukur pembelajaran yang efektif, dan meningkatkan pengalaman belajar. Sehingga, ketika proses transfer ilmu hendaknya guru mampu menumbuhkan kemandirian belajar kepada siswanya. Guru dapat menanamkan dan mengajarkan siswa untuk dapat memiliki rasa percaya diri, tanggungjawab, dan inisiatif agar dapat mandiri dalam proses belajar mereka.

4. KESIMPULAN

Dari perolehan data yang dirujuk, secara keseluruhan menghasilkan kesimpulan hasil belajar dan kemandirian belajar diperoleh nilai dalam tingkat sedang. Serta kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar dengan kontribusi sebesar 57,5%.

Merujuk pada hasil penelitian ini, saran dari peneliti yaitu bagi siswa, hendaknya selalu berupaya dalam meningkatkan rasa tanggungjawab dan kemandirian dalam belajar guna mencapai hasil belajar yang tinggi. Sedangkan bagi guru sebaiknya selalu melakukan pengawasan terhadap siswa selama pembelajaran daring, serta senantiasa memberikan motivasi agar menjadi siswa yang optimis dan tidak

mudah menyerah serta yakin dalam menghadapi masalah dan kesulitan dalam belajar.

5. REFERENSI

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Dimiyati, & Mujiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. PT.Rineka Cipta.
- Endedijk, M. D., Brekelmans, M., Slegers, P., & Vermunt, J. D. (2016). Measuring students' self-regulated learning in professional education: bridging the gap between event and aptitude measurements. *Quality and Quantity*, 50(5), 2141–2164. <https://doi.org/10.1007/s11135-015-0255-4>
- Gunawan, G., Prawoto, A., & Sumarmo, U. (2019). Mathematical Reasoning and Self Regulated Learning According to Student's Cognitive Stage. (*Jiml*) *Journal of Innovative Mathematics Learning*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.22460/jiml.v2i1.p39-52>
- Hanifah, T. N. (2019). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.17509/jpak.v5i2.15411>
- Kartika, D., Hairida, & Erllina. (2013). Hubungan Antara Self Efficacy dengan Kemandirian Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Kimia di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 2, No(4), 1–27.
- Kharismawan, B., Haryani, S., & Nuswawati, M. (2018). Application of a pbl-based modules to increase critical thinking skills and independence learning. *Journal of Innovative Science Education*, 7(1), 78–86.
- Kristanto, Y. D. (2020). Covid-19, Merdeka Belajar, dan Pembelajaran Jarak Jauh. <https://Creativecommons.Org/Licenses/By/4.0/>, 1–12.
- Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 Di SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*.
- Lasmita Sihalo, Agus Rahayu, & Lili Adi Wibowo. (2018). Pengaruh Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Efikasi Diri Siswa. In *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk>
- M.Thobroni. (2017). *Belajar dan Pembelajaran:Teori dan Praktik* (M. Sandra (ed.)). Ar-Ruzz Media.
- Mulyana, A., & Sumarmo, U. (2015). Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematik dan Kemandirian Belajar Siswa SMP melalui

- Pembelajaran Berbasis Masalah. *Didaktik*, 9(1), 40–51.
- Mulyono, D., Asmawi, M., & Nuriah, T. (2018). The Effect of Reciprocal Teaching, Student Facilitator and Explaining and Learning Independence on Mathematical Learning Results by Controlling the Initial Ability of Students. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 13(3). <https://doi.org/10.12973/iejme/3838>
- Mursari, C., Ernawanti, E., & Asyifa, Z. N. (2018). Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. 2(2), 329.
- Nasution, P. R. (2017). Perbedaan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Pembelajaran Konvensional Di Smpn 4 Padangsidempuan. 2(1).
- Ormrod, J. E. (n.d.). *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Erlangga.
- Sari, E. N., & Zamroni, Z. (2019). The impact of independent learning on students' accounting learning outcomes at vocational high school. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(2), 141–150. <https://doi.org/10.21831/jpv.v9i2.24776>
- Sourial, N., Longo, C., Vedel, I., & Schuster, T. (2018). Daring to draw causal claims from non-randomized studies of primary care interventions. *Family Practice*, 35(5), 639–643. <https://doi.org/10.1093/fampra/cmz005>
- Suhendri, H. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 105–114. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.117>
- Suprpto, R. B. (2018). *Jurnal Pendidikan Empirisme*.
- Susanto, R., Rachmadtullah, R., & Rachbini, W. (2020). Technological and pedagogical models: Analysis of factors and measurement of learning outcomes in education. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 1–14. <https://doi.org/10.29333/ejecs/311>
- Syahputra, E. (2020). *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*.
- Tahar, I. (n.d.). *Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh*.
- Wirayat, A., Matsum, J. H., & Okianna. (n.d.). *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA*.